

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Pariwisata

Dalam Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, perusahaan, dan pemerintah.

Menurut Spillane (dalam Suwena dkk, 2017:17) pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, dan berziarah.

Hal ini yang menjadi motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan sebagai relaksasi atau mencari kenyamanan dan rasa ingin tahu tentang budaya dan adat istiadat dari suatu kota atau negara.

Menurut Hunziker dkk (dalam Isdarmanto, 2017:24) *“tourism is the totality of relationships and phenomena arising from the travel and stay of strangers, provided the stay does not imply the establishment of a permanent residence and is not connected with a remunerated activity”*. (Pariwisata adalah keseluruhan hubungan dan gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang timbul dari adanya perjalanan dan tinggalnya orang asing, dimana perjalanannya tidak untuk bertempat tinggal menetap dan tidak ada hubungan dengan kegiatan untuk mencari nafkah).

Sehingga menurut Isdarmanto (2017:56) Pariwisata adalah faktor penting untuk menggalang persatuan bangsa yang rakyatnya memiliki perbedaan, adat istiadat, dan cita rasa yang beragam. Contohnya berupa tarian, pakaian, musik, seni, folklor (*folk story*), dan lainnya agar wisatawan yang berkunjung dapat kembali ke tempat asalnya dengan membawa sikap, pola pikir, maupun pandangan yang lebih baik.

Dari penjelasan tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pariwisata adalah sesuatu yang bersifat luas dan jika pariwisata dikaitkan dengan kegiatan atau *event* yang dikelola dengan baik, maka akan menghasilkan suatu *event* yang dapat menarik minat para wisatawan untuk berkunjung.

2.2 Budaya

Menurut Regina (2021:1) Budaya adalah cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh sekelompok orang, dan diwariskan turun temurun untuk generasi ke generasi. Budaya terdiri dari beberapa unsur yang rumit, yaitu sistem agama dan politik, bahasa, adat istiadat, bangunan, alat, pakaian, dan karya seni.

Budaya di Indonesia sangatlah beragam, budaya sendiri harus terlihat berbeda dari suku satu ke suku lainnya dan harus menciptakan sesuatu perbedaan yang membuatnya menjadi unik, sehingga para wisatawan yang berkunjung dapat membedakan budaya yang mereka singgahi. Terkadang faktor yang membuat budaya menjadi terlihat unik yaitu dari bahasa yang digunakan dalam sehari-hari, kepercayaan yang dianut (diagami), pakaian yang digunakan saat acara besar, dan lain sebagainya.

Menurut Tjahyadi dkk (2019:6) Kebudayaan adalah sesuatu yang kompleks dan selalu berkaitan dengan manusia. Kebudayaan bukanlah hal yang sederhana, maka upaya untuk mensimplifikasi makna kebudayaan dapat berdampak pada tidak terungkapnya kebudayaan sebuah masyarakat secara mendalam. Maka dari itu untuk membuat budaya dapat dipahami dengan sederhana yaitu melalui penghormatan dan penghargaan akan keanekaragaman tersebut dalam perspektivitas bangsa Indonesia.

2.3 Minat

Menurut Nastiti dkk (2020:20) Minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas, sehingga minat dapat menjadi indikator dari kekuatan seseorang di area tertentu dimana ia akan termotivasi untuk mempelajarinya dan menunjukkan kinerja yang tinggi. Dari minat maka seseorang akan menemukan bakat yang ada pada dirinya sendiri.

Menurut Shaleh (dalam Irawan Suntoro, 2013:6) Minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktifitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.

Dari beberapa penjelasan mengenai minat, peneliti dapat menyimpulkan bahwa minat merupakan sifat yang ada pada diri seseorang untuk melakukan kegiatan atau mencoba hal-hal baru. Minat juga proses awal seseorang untuk mengetahui jati diri yang ada pada dirinya dan melakukan semua kegiatan sesuai dengan yang diinginkan.

2.3.1 Pemahaman

Menurut Rinawati (2021:58) Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan peserta mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahui.

Pemahaman adalah proses kognitif yang berhubungan dengan objek seperti seseorang, situasi, atau pesan dimana seseorang dapat menggunakan konsep untuk memodelkan konsep tersebut. Dapat diartikan juga pemahaman adalah proses, pembuatan, dan cara memahami memahami sesuatu.

2.3.2 Keinginan

Menurut kamus lengkap psikologi (dalam Caplin 2018:78) Keinginan adalah suatu sikap yang berlangsung terus menerus yang membuat perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya.

Keinginan juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan motivasi atau satu set motivasi, yang menentukan tingkah laku menuju satu arah (sasaran) tertentu. Keinginan juga didefinisikan sebagai sesuatu yang diharapkan untuk dimiliki.

2.4 Remaja

Menurut Mahfiana dkk (2009:12) Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, bukan masa transisi yang selama ini digunakan. Karena mereka dicap tengah mengalami masa-masa pertumbuhan, akibatnya sebagian remaja harus mencari identitas baru yang berbeda dari sebelumnya. Masa remaja merupakan masa-masa yang menyenangkan. Kenangan-kenangan yang terjadi pada saat remaja baik itu menarik ataupun buruk tentu tidak akan mudah untuk dilupakan.

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun, dan menurut Badan kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja 10-24 tahun dan belum menikah.

Remaja yang dapat peneliti simpulkan adalah seseorang yang sedang mencari tujuan hidup dengan kemampuan yang ada pada dirinya, faktor usia

juga tidak mempengaruhi seseorang sudah menjadi dewasa atau belum karena remaja dibagi menjadi 2 yaitu remaja awal dan remaja akhir yang usianya sekitar 10-24 tahun. Masa-masa remaja inilah yang seharusnya dibuat semenarik mungkin agar menciptakan suasana dan kenangan yang indah, seperti mengikuti kegiatan yang positif dan berpengaruh untuk masa depan.

2.5 Event

Menurut Noor (2017:8) *Event* didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk memperingati hal-hal penting sepanjang hidup manusia baik secara individu atau kelompok yang terkait secara adat, budaya, tradisi dan agama yang diselenggarakan untuk tujuan tertentu serta melibatkan lingkungan masyarakat yang diselenggarakan pada waktu tertentu.

Menurut Noor (2017: 14) *Event* memiliki beberapa karakteristik karena setiap penyelenggara *event* harus memiliki ciri tersendiri. Bagaimanapun karakteristik *event* hampir sama dengan pelayanan yang diberikan oleh industri pelayanan lainnya. Karakteristik tersebut yaitu Keunikan, *Perishability*, *Intangibility*, Suasana, Pelayanan, Dan Interaksi Personal.

Untuk *event* sendiri terbagi menjadi 4 kategori diantaranya *leisure*, *cultural*, *personal* dan *organization*. Dari ke-4 kategori tersebut peneliti sedang melakukan penelitian mengenai *event cultural* mengenai kegiatan tahunan yang berkaitan dengan adat dan tradisi yang ada di daerah Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir yaitu Midang Bebuke Morge Siwe.

2.6 Penelitian Terdahulu

Peneliti terdahulu merupakan penelitian yang berfungsi untuk membandingkan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sudah ada.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Penulis	Metode Penelitian	Hasil
1.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Menurunnya Minat Masyarakat Untuk Menjalankan Adat Budaya Nyambai Di Desa Kejadian	Tambat Nurhasan, Holilluloh, Dan Hermi Yanzi (2013)	Metode Deskriptif Dengan Subyek Penelitian Masyarakat Di Desa Kejadian	Faktor pemahaman 12,90% responden termasuk dalam kategori tidak paham, 38,70% kurang paham, dan 48,38% sangat paham. Faktor kesadaran menunjukkan 19,35% responden dalam kategori tidak adanya kesadaran, 45,16% kurangnya kesadaran, dan 35,48% sadar. Faktor kecintaan 6,45% responden tidak mencintai, 48,39% mencintai, dan 45,16% sangat mencintai. Faktor waktu 12,90% responden tidak mampu memanfaatkan waktu, 45,16% kurang mampu memanfaatkan waktu, dan 41,93% mampu memanfaatkan waktu. Faktor remaja merantau 22,58% responden tidak setuju, 22,58% kurang setuju, dan 54,83% setuju. Hal ini menunjukkan faktor-faktor tersebut cukup berpengaruh terhadap menurunnya minat masyarakat untuk menjalankan adat budaya nyambai.
2.	Pengaruh Kebutuhan Dan Globalisasi Terhadap Minat Remaja Pada Kesenian	Neni Purnamasari (2013)	Metode Deskriptif Korelasional Dengan Teknik Pengumpulan Data Angket, Wawancara Dan	Terdapat pengaruh kebutuhan terhadap minat remaja pada kesenian tradisional di desa Patoman Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Hal ini berarti bahwa minat remaja pada kesenian tradisional ditentukan oleh kebutuhan yakni keinginan, kehendak, dan harapan para remaja pada kesenian tradisional. Terdapat juga pengaruh globalisasi terhadap minat

	Tradisional Di Desa Patoman Kabupaten Pringsewu		Observasi Serta Menggunakan Analisis Chi Kuadrat	remaja pada kesenian tradisional di desa Patoman Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Hal ini berarti bahwa minat remaja pada kesenian tradisional ditentukan oleh globalisasi yang merubah pola pikir, semangat, dan gaya hidup yang dimiliki para remaja.
3.	Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi	Hildigardis M. I. Nahak (2019)	Metode Kualitatif Dengan Teknik Studi Kepustakaan Dalam Mengumpulkan Data.	Budaya yang lebih tinggi dan aktif akan mempengaruhi budaya yang lebih rendah dan pasif melalui kontak budaya. Hal ini sangat berdampak dalam pergeseran nilai-nilai budaya kita yang condong ke barat. Dalam era globalisasi informasi menjadi kekuatan dalam mempengaruhi pola pikir manusia. Untuk mengatasi hal seperti itu perlu kesadaran yang penting dari generasi untuk membuat budaya lokal menjadi jati diri bangsa. Upaya dalam menjaga dan melestarikan budaya tersebut yaitu dengan 2 cara yaitu: <i>Culture Experience</i> dan <i>Culture Knowledge</i>
4.	Minat Konsumen Terhadap Batik Mirota Surabaya	Dewi Lutfiati (2017)	Metode Deskriptif Kuantitatif Dengan Menggunakan Persentase Dan Uji <i>Crosstab</i> Untuk Melihat Besarnya Nilai <i>Chi Square</i> , Metode Pengumpulan Data	Minat responden wanita yang menggunakan busana batik lebih banyak daripada konsumen pria, yaitu sebesar 66%. Minat konsumen berdasarkan usia ternyata lebih banyak responden usia dewasa yang menggunakan busana batik jika dibandingkan dengan pelengkap busana batik, yaitu sebesar 94%. Minat konsumen berdasarkan kesempatan pemakaian busana batik responden pria usia dewasa adalah busana pesta 66,7% dan busana kerja 33,3%, sedangkan wanita usia dewasa sebesar 42,3% busana pesta dan 26,9% busana kerja. Ada hubungan antara jenis kelamin, usia

			Menggunakan Angket (Kuesioner)	responden dan kesempatan pemakaian dengan minat konsumen dalam penggunaan batik sebagai busana dan pelengkap busana di Mirota Surabaya
5.	Perubahan Bentuk Sajian Midang Pada Masyarakat Morge Siwe Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir	Heryanto (2015)	Metode Kualitatif Dan Teori Transformasi Dengan Teknik Pengumpulan Data Studi Pustaka, Observasi, Dan Wawancara.	Perubahan bentuk <i>midang</i> ini disebabkan oleh hilangnya perkawinan <i>mabang handak</i> pada era 60an dan selanjutnya pada awal 70an terjadi kesepakatan antara seniman, adat, pemerintah, serta muda-mudi yang mewakili setiap <i>tiyuh</i> (kampung)nya untuk membangun kembali <i>midang</i> dari ranah adat perkawinan ke ranah hiburan. Perubahan bentuk <i>midang mabang handak</i> menjadi <i>midang bebuke</i> dapat ditunjukkan dari tiga bagiannya. Pertama, pasangan pengantin diubah menjadi sepasang muda-mudi inti. Kedua, peserta <i>midang</i> berasal dari kerabat sepasang pengantin diganti menjadi peserta <i>midang</i> dari kelurahan setempat. Ketiga perubahan dapat dilihat dari reporter lagu-lagu musik tanjidornya.

Sumber: Penelitian Terdahulu, 2023

Dilihat dari tabel diatas, maka ada yang menjadi perbedaan antara peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Pada penelitian terdahulu yang pertama, hal yang membedakan pada penelitian ini yaitu dari objek penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, dan metode penelitian. Yang membuat persamaan pada penelitian terdahulu dalam penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, kuesioner, dan data dianalisis dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat.
2. Pada penelitian terdahulu yang kedua, hal yang membuat penelitian ini berbeda dari penelitian terdahulu yaitu dari objek penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, metode yang digunakan, dan metode pengumpulan data menggunakan observasi. Yang membuat persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, kuesioner, dan menggunakan analisis data menggunakan Chi Kuadrat.
3. Pada penelitian terdahulu yang ketiga, hal yang membuat penelitian ini berbeda dari penelitian terdahulu yaitu dari objek penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, dan metode penelitian. Yang membuat persamaan dalam penelitian ini hanya pada metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode pengumpulan data melalui studi pustaka.
4. Pada penelitian terdahulu yang keempat, hal yang membuat penelitian ini berbeda dari penelitian terdahulu yaitu dari objek penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, metode penelitian, dan metode analisis penelitian. Yang membuat persamaan dalam penelitian ini hanya pada metode pengumpulan data yang sama-sama menggunakan metode pengumpulan data melalui kuesioner
5. Pada penelitian terdahulu yang ke lima, hal yang membuat penelitian ini berbeda dari penelitian terdahulu yaitu dari waktu penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data yang menggunakan observasi, dan teknik analisis data yang digunakan. Hal yang membuat persamaan

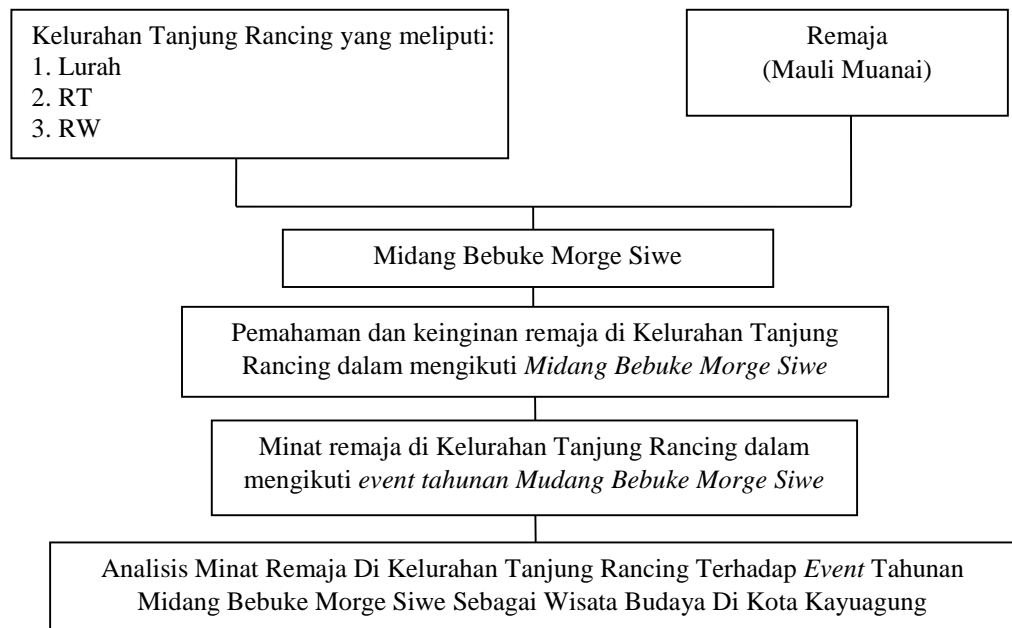
dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan objek penelitian mengenai Midang, lokasi penelitian yang diteliti, dan teknik pengumpulan data yang menggunakan metode wawancara dan studi pustaka.

Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah Midang Bebuke Morge Siwe yang berlokasi di Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir yang menjadi *event* tahunan pada saat hari raya Idul Fitri dan waktu penelitian ini yaitu pada tahun 2023. Metode yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah metode campuran (*mixed methods*) agar mengetahui kelebihan dan kelemahan pada remaja yang ada di Kelurahan Tanjung Rancing. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Dan analisis data menggunakan Chi Kuadrat.

2.7 Kerangka Berpikir

Menurut Sekaran (dalam Sugiyono 2021:95) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis terutama pada penelitian yang akan diteliti, dasar pemikiran yang dibuat yaitu perpaduan antara teori dengan fakta, observasi, dan landasan teori yang akan dijadikan dasar dalam kegiatan penelitian. Sehingga kerangka berpikir yang akan dihasilkan dapat berupa asosiatif (hubungan) maupun komparatif (perbandingan). Maka dari itu peneliti akan membuat kerangka berpikir untuk menganalisis yang ada pada penelitian ini.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

sumber: Peneliti 2023

Berdasarkan gambar 2.1 mengenai bagan kerangka berpikir, peneliti dapat mengetahui bagaimana pemahaman dan keinginan remaja di Kelurahan Tanjung Rancing terhadap Midang Bebuke Morge Siwe serta dapat mengetahui seberapa minat remaja yang ada di Kelurahan Tanjung Rancing dalam Mengikuti Midang Berbuke Morge Siwe. Maka dari itu untuk mengetahui pemahaman, keinginan, serta minat remaja di Kelurahan Tanjung Rancing, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode campuran (*mixed methods*) dan analisis data menggunakan Chi Kuadrat, serta mengumpulkan berbagai informasi melalui wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Hal ini perlu diteliti agar *event* ini tetap lestari di kota Kayuagung dan membuat remaja sadar akan tradisi dan budaya.